

PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SDN 52 KRUI KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT LAMPUNG

Rabilita Mahardika, Arizal Eka Putra, Mashdaria Huwaina

Universitas Muhammadiyah Lampung

rabilita07@gmail.com, arizaleka@gmail.com, huwaina12345@gmail.com

ABSTRAK

Guru adalah sosok yang diharapkan mampu untuk membina perilaku siswa dalam pengembangan potensi-potensi diri agar siswa mengetahui potensi dirinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak siswa di SDN 52 Krui.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu dengan menggumpulkan data dengancara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru, dan Siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk pembinaan Akhlak siswa di SDN 52 Krui sejalan dengan pendapat bahwa pembiasaan dimulai sejak dini, maka seluruh siswa akan terbiasa melakukan sesuatu yang lebih baik sampai nanti. Dalam mengajarkan dan menerapkan kebiasaan kepada siswa memerlukan waktu yang cukup lama agar siswa terbiasa melakukan kebiasaan tersebut serta membutuhkan kesabaran dalam menerapkan kebiasaan tersebut. Akan tetapi apabila kebiasaan tersebut sudah melekat maka akan sulit untuk di tinggalkan.

Kebiasaan yang di terapkan oleh guru PAI di SDN 52 Krui yaitu: pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran, pembiasaan meminta maaf dan memaafkan, pemberian hukuman, pembiasaan menghormati guru dan orang yang lebih tua.

Kata Kunci : *Guru, Pembinaan, Akhlak*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai potensi penuh sebagai manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Selain itu juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban serta watak bangsa yang bermartabat”.¹

Hasil yang lebih baik diantisipasi dari pelaksanaan pendidikan, dengan guru sebagai pemain kunci. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang diinginkan, pengajar dituntut untuk melaksanakan proses pendidikan di sekolah seefektif mungkin. Guru didefinisikan sebagai;

“Mendidik, mengajar, memimpin, melatih, mengevaluasi, dan menilai siswa dalam pendidikan anak usia dini pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah adalah tanggung jawab inti dari seorang pendidik profesional” dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Guru adalah orang yang sangat berjasa dalam pendidikan karena gurulah yang memberikan ilmu pengetahuan. Setiap kegiatan pendidikan dianggap berhasil atau gagal berdasarkan gurunya. Oleh karena itu, guru menjadi pusat dari setiap pembicaraan mengenai pengembangan kurikulum, pembelian perlengkapan belajar, dan penetapan standar sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam sistem pendidikan.²

Guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam pendidikan. Untuk mendukung siswa dalam proses pengembangan diri dan pengembangan keterampilan dan kemampuan yang sudah mereka miliki, guru memainkan peran penting dalam kehidupan peserta didik. Sulit bagi seorang siswa untuk mencapai tujuan hidupnya secara efektif tanpa seorang guru. Pendidikan, pengajaran, dan pelatihan adalah tanggung jawab guru sebagai sebuah profesi. Sementara pengajaran dan pembelajaran adalah cara untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dan pelatihan adalah cara untuk memajukan keahlian siswa.

¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam.2006. *UndangUndan dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Departemen Agama RI, Jakarta. hal. 5.

²Syah 1997. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya, Bandung. h.223

Seorang guru yang dapat mengintegrasikan komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik dari pembelajaran adalah jenis pendidik yang lain. Karena guru Pendidikan Agama Islam di SDN 52 Krui memainkan peran penting dalam kehidupan siswa baik di sekolah maupun di rumah, penting bahwa mereka juga berinteraksi dengan siswa untuk memfasilitasi pemantauan perilaku yang tidak pantas dan mengubahnya menjadi perilaku yang bermoral.

Maka dari pengajaran dan pembimbingan terhadap moral peserta didik guru PAI juga harus mempunyai metode-metode yang dapat dikembangkan sehingga dapat terwujudnya siswa yang berakhlak mulia seperti dengan pemberian kebiasaan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mendapatkan pembelajaran dan pembiasaan yang di ulang-ulang dan tidak mudah di lupakan karena di laksanakan terus-menerus. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah menerima bimbingan dan pengajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 52 Krui.

TEORI

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Ustadz, yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai "guru", adalah kata yang lebih banyak digunakan dengan berbagai macam makna.³

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.” (Sabda Rasulullah SAW)

Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru harus tertanam dalam hati sehingga pengajar Muslim menunjukkan sifat-sifat berikut:⁴

³ Hasna Hasan, N. Nursyirwan dan S. Sulaeman. 2021. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kepribadian Peserta Didik di Smp Al-Islam Benteng Tellue Kec. Amali Kabupaten Bone. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), h. 257-276.

⁴ Winata. 2021. Implementasi Kompetensi Guru Pai Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Alqura *Journal of Education and Teaching*, 2(2), h. 204-212.

1. Mencintai dan menyayangi murid-muridnya seolah-olah mereka adalah anaknya sendiri.
2. Guru perlu menekankan bahwa tujuan belajar adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk terlibat dalam persaingan negatif satu sama lain.
3. Alih-alih menegur anak-anak yang nakal, guru harus menasihati mereka dengan lembut.
4. Guru harus memberikan pelajaran yang sesuai dengan tingkat keterampilan siswa.
5. Guru harus mendorong siswa untuk secara kritis mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari dan berpikir untuk diri mereka sendiri, daripada hanya menerima apa yang dikatakan guru kepada mereka.
6. Guru harus memperlakukan semua murid secara setara, menghindari perbedaan berdasarkan kedudukan sosial atau kemampuan finansial.

Berikut ini adalah tanggung jawab seorang guru pendidikan agama Islam:⁵

1. Guru Sebagai Pendidik Dan Pengajar

Jika pengajar memenuhi standar kepribadian dan penguasaan ilmu pengetahuan, maka pekerjaan ini akan terlaksana. Guru Pendidikan Agama Islam akan mampu mengajar dan mendidik murid jika memiliki kestabilan emosi, rasa kewajiban yang kuat untuk membantu siswa tumbuh, praktis, jujur, dan terbuka terhadap ide-ide baru, khususnya dalam pendidikan.⁶

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan yang relevan dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar, termasuk basis pengetahuan yang luas, keahlian dalam mata pelajaran dan ilmu yang terkait dengan mata pelajaran dan bidang studi yang diajarkannya, dan

⁵Muhammad Masjkur.2018. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah. *At-Tuhfah: Jurnal Keislaman*, 7(1), h. 25-26.

⁶Zakiyah Darajat.2018. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara. h .256-266

pengetahuan tentang teori dan praktik pendidikan, teori kurikulum, strategi pengajaran, teknologi, pendidikan, teori

2. Guru Sebagai Pembimbing

Siswa adalah manusia yang berbeda. Adanya setiap perbedaan menunjukkan keunikannya. Dengan kata lain, tidak ada dua orang yang sama. Meskipun ada kesamaan fisik, pada dasarnya setiap orang berbeda satu sama lain dalam hal keterampilan, minat, kemampuan, dan karakteristik lainnya. Setiap orang juga merupakan entitas yang hidup dan berkembang. Mereka pasti tidak tumbuh dengan cara yang sama atau dengan kecepatan yang sama. Perbedaan ini mengharuskan perlunya peran bimbingan.⁷

3. Guru Sebagai Motivator

Motivasi adalah salah satu faktor dinamis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang kurang berprestasi sering kali melakukannya bukan karena mereka kurang memiliki kemampuan, melainkan karena mereka kurang memiliki gairah untuk belajar dan karenanya tidak berusaha untuk memaksimalkan semua potensi mereka.⁸

b. Pengertian Akhlak

Allah SWT telah menetapkan aturan perintah dan larangan untuk mengatur keberadaan manusia. Satu-satunya tujuan dari aturan ini adalah untuk menjaga keharmonisan dan ketertiban kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip moral yang berkenaan dengan Allah SWT hadir dalam setiap penerapan hukum.⁹

Di sisi lain, bahwa akhlak adalah istilah untuk suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri dan dari sifat itu lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direnungkan.¹⁰

⁷ Kirana. 2020. Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(3), h. 174-193.

⁸ *Ibid* h.188

⁹ Deden Makbuloh, 2013. Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Rajawali Pres). H.145

¹⁰ Mahmud. 2013. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, (Jakarta: Akademia Permata. h. 185.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlakunya”. (HR. Abu Daud no.4682 dan Ibnu Majah no.1162)

Karena moral dipisahkan dari keyakinan dan berasal dari individu, pendidikan moral seorang Muslim didasarkan pada konsepsi yang tepat tentang alam dan kehidupan. Akibatnya, seseorang akan memiliki moral yang benar dan lurus jika mereka memiliki keyakinan yang benar. Sebaliknya, jika akidahnya cacat dan keliru, maka moralitasnya juga akan cacat. Jika keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri dan terhadap Allah juga benar dan lurus, maka demikian pula keimanan orang tersebut.

Karakter adalah bidang yang harus terus diawasi karena mencerminkan tingkat religiusitas seseorang. Siswa adalah peniru yang sangat baik, terutama ketika mereka masih muda, yang merupakan tahap untuk penciptaan berbagai bentuk pengetahuan. Akibatnya, penting untuk terus mengevaluasi bagaimana pengetahuan dan perilaku keagamaan mereka berkembang:¹¹

Pembinaan adalah proses mempengaruhi, menghasilkan, mempromosikan, atau terlibat dalam tindakan dan kegiatan untuk menghasilkan hasil yang lebih baik. Penyuluh harus menggunakan teknik-teknik yang tepat agar dapat mendorong pertumbuhan akhlak siswa dan menghasilkan efek yang diinginkan. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh instruktur PAI untuk membantu siswa mengembangkan moral mereka.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 52 Krui dalam membina akhlak siswa. Ini juga berharga sebagai bahan bacaan dan sumber daya bagi guru pendidikan agama Islam yang ingin mempromosikan akhlak siswa.

¹¹Mandini,K. Rosadi dan H. Hindun. 2021. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas X Ipa Di Sma N 9 Kota Jambi* Doctoral dissertatio ,UINSulthan Thaha Saifuddin Jambi.

METODE

a. Desain dan Pendekatan

Penelitian semacam ini, yang berdasarkan judul yang penulis pilih, termasuk dalam kategori penelitian kualitatif berbasis studi kasus. Yang menyerupai penelitian yang intens dalam praktiknya. Informasi yang komprehensif dan mendalam pada suatu kelompok, suatu bangunan, atau gejala tertentu. Studi kasus lebih mendalam daripada jenis penelitian lainnya karena ruang lingkupnya yang terbatas dalam hal pokok bahasannya.¹²

Menggambarkan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang terutama bergantung pada pengamatan terhadap manusia dan lingkungannya dan berkomunikasi dengan mereka dengan menggunakan bahasa dan kata-kata mereka dalam Moleong.¹³

Teknik deskriptif juga dapat digambarkan sebagai cara untuk menilai keadaan saat ini dari kumpulan individu, suatu barang, kumpulan keadaan, suatu aliran pemikiran, atau kumpulan kejadian. Mengingat sifat penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analitik, maka diperlukan pendekatan kualitatif dalam upaya untuk menjawab permasalahan yang diangkat.

b. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data adalah pendekatan untuk mendapatkan informasi dari peserta penelitian untuk memperoleh data yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Metode Observasi

Observasi langsung adalah dasar dari pendekatan observasional ini.¹⁴ Pendekatan ini dilakukan dengan cara memasuki lingkungan studi

¹² Suharsimi Arikunto.2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. PT.Rineka Cipta, Jakarta. h.120

¹³Lexy J Moleong.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosdakarya, Bandung. h.3

¹⁴ Lexy J Maleong.2011.*Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakaya, Bandung. h.105

secara langsung dan mendokumentasikan segala sesuatu yang tampaknya berhubungan dengan informasi data yang diperlukan. Secara khusus, data di SDN 52 Krui dilihat langsung oleh penulis dengan menggunakan pendekatan ini.

Tindakan yang dilakukan:

- a) Mengenali strategi pengajaran yang digunakan di SDN 52 Krui.
- b) Mengamati strategi yang digunakan di SDN 52 Krui untuk mempromosikan perilaku siswa yang baik.

2. Metode Wawancara/Interview

Metode komunikasi verbal seperti diskusi yang mencoba mengumpulkan informasi dikenal sebagai wawancara atau interview.¹⁵ Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lugas, mendapatkan tanggapan langsung, dan dengan penuh perhatian mendengarkan serta mendokumentasikan apa yang dikatakan oleh responden, penulis menggunakan teknik wawancara ini untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk para pengajar Pendidikan Agama Islam dan para siswa SDN 52 Krui.

Penulis telah menyiapkan daftar pertanyaan terkait penelitian sebelum melakukan wawancara.

- a) Teknik yang digunakan untuk mengajar murid adalah salah satu poin data.
- b) Tantangan yang dihadapi para instruktur pendidikan agama Islam saat bekerja dengan murid.

Dalam hal bagaimana wawancara dilakukan, ada dua kategori utama:

- a) Interview bebas (inguided interview) di mana pewawancara bebas mengajukan pertanyaan apa saja, tetapi harus diingat bagaimana informasi akan digunakan.

¹⁵ Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta. h.113

- b) Interview terpimpin (guided interview) yaitu wawancara formal yang dilakukan oleh pewawancara terlatih dengan menggunakan daftar pertanyaan yang komprehensif.
- c) Interview bebas terpimpin yaitu gabungan antara wawancara tak terpimpin dan wawancara terpimpin.¹⁶

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sarana untuk mencari informasi mengenai detail-detail penelitian yang berupa catatan, buku, surat kabar, presentasi, majalah, agenda, dan lain sebagainya.¹⁷ Data-data tersebut terdiri dari:

- a) Historis dan geografis
- b) Struktur Organisasi
- c) Keadaan guru dan siswa
- d) Keadaan sarana dan prasarana.

HASIL PENELITIAN

1. Pembiasaan Mengucapkan salam

Pembiasaan mengucapkan salam telah dipraktekkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 52 Krui dalam upaya untuk mempromosikan nilai-nilai siswa di sana. Hal ini dapat diamati melalui beberapa contoh pembiasaan salam yang digunakan oleh siswa, seperti mengawali dan menutup sesi kelas, berjabat tangan, dan mencium tangan pengajar ketika mereka bertemu. Hal ini dilakukan di SDN 52 Krui untuk memastikan bahwa murid-murid sopan, tunduk, dan patuh kepada guru.

2. Pembiasaan Berdo'a Sebelum Dan Sesudah Melakukan Kegiatan

Semua guru di SDN 52 Krui secara konsisten menggunakan latihan pembiasaan ini, yang berupaya mengenalkan murid-murid untuk melakukan

¹⁶ Sugiono Arikunto. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Alfabeta, Bandung. h.132

¹⁷ Ibid. h.138

tindakan apapun yang diawali dengan doa agar apa yang dilakukan selalu mendapat ridho Allah. Pembiasaan ini juga membantu murid belajar dan mengingat berbagai doa untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembiasaan Meminta Maaf dan Memaafkan

Pembiasaan ini dilaksanakan agar seluruh siswa sadar akan kesalahan yang di perbuat dan dapat bertanggung jawab akan kesalahan tersebut. Dan di sisi lain dapat dengan lapang hati bisa memaafkan dengan tulus apabila ada rekannya yang berbuat salah dalam melakukan perbuatan baik yang di sengaja da tidak di sengaja.

4. Memberikan Hukuman

Untuk mencegah anak-anak bertindak tidak bertanggung jawab, pertumbuhan moral terkadang membutuhkan hukuman. Dengan demikian, anak-anak akan ragu-ragu untuk melakukan kesalahan dan tidak menaati semua peraturan sekolah jika hukuman dijatuhkan, terutama jika hukuman yang dijatuhkan cukup besar. Selain mempromosikan moralitas siswa, guru PAI di SDN 52 Krui mendisiplinkan siswa dalam upaya untuk menghentikan mereka dari membuat kesalahan.

5. Pembiasaan Menghormati Guru dan Orang Yang lebih Tua

Praktik ini digunakan untuk membentuk karakter moral anak. Yaitu, mampu menghargai dan menghormati orang yang lebih tua dan guru, sehingga, jika seorang siswa bertemu dengan seorang guru di jalan, mereka dapat memberikan teguran yang tepat atau berjabat tangan dengan guru tersebut. Selain itu, praktik ini mencoba mengajarkan murid untuk menghormati orang yang lebih tua di masyarakat serta orang tua mereka di rumah.

KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN 52 Krui melakukan upaya-upaya berikut ini untuk mendorong dan menanamkan budi pekerti yang baik:

1. menerapkan pembiasaan mengucapkan salam, hal ini di tunjukkan bahwa setiap siswa yang akan melakukan pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran di awalai dan di tutup dengan memberikan salam.
2. Pembiasaan berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran kegiatan ini telah di laksanakan pada saat proses belajar mengajar.
3. Kebiasaan mengucapkan kata maaf dan memaafkan; praktek ini terbukti ketika seorang guru menengahi pertengkaran antara dua orang murid.
4. Pemberian hukuman, pembiasaan ini di berikan agar siswa mendapatkan efek jera atas kesalahan yang di lakukannya.
5. Mengembangkan kebiasaan menghormati orang yang lebih tua dan guru

b. Saran

1. Guru harus secara efektif berhubungan dengan orang tua siswa untuk membantu pembentukan akhlak di rumah dalam rangka mendukung dan mendorong keberhasilan pembentukan akhlak siswa di sekolah.
2. Agar siswa merasa mendapat perhatian yang lebih besar dari guru di sekolah, maka guru pendidikan agama Islam harus senantiasa memberikan nasehat kepada siswa.
3. Sekolah secara konsisten membantu guru pendidikan agama Islam dalam upaya menanamkan akhlak yang baik pada murid-muridnya di SDN 52 Krui sehingga pada akhirnya mereka berkembang menjadi siswa yang berakhlak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Deden Makbuloh, 2013. Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Rajawali Pres)
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam.2006.*UndangUndan dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Departemen Agama RI, Jakarta
- Hasna Hasan,N.Nursyirwan dan S.Sulaeman.2021. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kepribadian Peserta Didik di Smp Al-Islam Benteng Tellue Kec. Amali Kabupaten Bone. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*
- Kirana. 2020. Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*
- Lexy J Moleong.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mahmud.2013.Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga,(Jakarta:Akademia Permata)
- Mandini,K.Rosadi dan H.Hindun.2021. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas X Ipa Di Sma N 9 Kota Jambi* Doctoral dissertatio , UINSulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Muhammad Masjkur.2018.Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah. *At-Tuhfah: Jurnal Keislaman*
- Nasution.2006.*Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*.Bumi Aksara, Jakarta.
- Setiawati, A., & Nugroho, A. S. (2022). STRATEGI USTADZAH ASRAMA DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI BARU DI ASRAMA RA KARTINI PONDOK PESANTREN DINIYYAH PUTRI LAMPUNG. *Ta'lim*, 4(1), 50-67.
- Suharsimi Arikunto.2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. PT.Rineka Cipta, Jakarta

Syah 1997. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Winata.2021.Implementasi Kompetensi Guru Pai Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Alqura *Journal of Education and Teaching*

Zakiah Darajat.2018.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,Jakarta:
Bumi Aksara